# UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SDN CIBUNGUR 1 MELALUI PROGRAM LATE VEST AND GOODNESS PROJECT

Ujang Jamaludin[1], Reksa Adya Pribadi[2], Farhan Alamsyah Moch Yunus[3]
[123]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]ujangjamaludin@untirta.ac.id, [2]reksapribadi@untirta.ac.id,
[3]2227200009@untirta.ac.id

## *ABSTRACT*

*The definition of discipline according to the Ministry of National Education (2001) is a consistent attitude in doing something. According to this view, Discipline is a consistent way of doing something. According to this view, Discipline is an attitude of obedience to a rule that has become an agreement Or has become a provision, while the notion of discipline, according to Hasibuan, is an attitude of respect and respect for a regulation that applies, Both written and unwritten and able to carry it out and not refuse to accept Sanctions-Sanctions if he violates the duties and authority given to him. From The two definitions above, it can be concluded that discipline is a conscious Form of emotional control over the applicable regulations and is willing to Accept the consequences when doing something that violates existing authority Or rules. Discipline will have a positive impact on the character development Of students because habituation to an orderly and disciplined culture from an Early age will foster positive things both in the present and in the future. Discipline given to students is not merely coercion, but learning that will Foster strong character in students so that they can become students who have A strong spirit and never give up. Like other schools, SDN 1 CIBUNGUR also Provides disciplinary regulations for students when they are at school. To Improve discipline at SDN 1 CIBUNGUR, all students and I agreed to work Together and work together to provide discipline guidelines for students at SDN 1 CIBUNGUR 1 when they are at school. One such program is the Late Vest and Goodness Project. This program aims to train students to practice Discipline and optimize the good that is done every day. Late vests are worn on Students when they are late for school, while good projects are activities that They do to create good from within themselves and the environment around Them. The consequences if they are late for school are doing good projects for Themselves or the environment, for example reading the holy book according To their religion, sweeping or cleaning up trash scattered around the school Yard, cleaning glass, watering flowers and so on, the point is activity This Reflects the positive activities carried out by students as a consequence of Arriving late to school.*

*Keywords: Student Discipline, Being Late for School, Kindness Projects*

## ABSTRAK

Pengertian disiplin menurut Depdiknas (2001) adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai Sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan, sedangkan pengertian disipilin menurut Hasibuan adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak

tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah wujud sadar pengendalian emosi terhadap peraturan yang berlaku dan mau menerima konsekuensi apabila melakukan sesuatu yang menyalahi wewenang atau aturan yang ada. Kedisiplinan akan berdampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik karena pembiasaan budaya tertib dan disiplin sedari dini akan menumbuhkan hal yang positif baik pada masa kini maupun masa mendatang. Kedisiplinan yang diberikan kepada peserta didik bukan semata-mata pemaksaan, akan tetapi pembelajaran yang akan menumbuhkan karakter kuat pada diri peserta didik sehingga mereka dapat menjadi murid yang memiliki Jiwa yang kuat dan pantang menyerah. Seperti sekolah-sekolah yang lain, SDN 1 CIBUNGUR juga memberikan peraturan kedisiplinan bagi peserta didik pada saat mereka disekolah. Untuk peningkatan kedisiplinan di SDN 1 CIBUNGUR ini, seluruh dan saya sebagai mahasiswa sepakat bekerja sama dan bergotong royong memberikan rambu-rambu kedisiplinan bagi murid SDN 1 CIBUNGUR 1 pada saat mereka berada disekolah. Salah satu program tersebut adalah Late Vest and Goodness Project. Program ini bertujuan untuk melatih pembiasaan disiplin kepada murid dan mengoptimalkan kebaikan yang dilakukan setiap hari. Rompi terlambat dikenakan kepada murid apabila mereka terlambat kesekolah, sedangkan proyek kebaikan adalah kegiatan yang mereka lakukan untuk menciptakan kebaikan dari dalam dirinya dan lingkungan sekitar. Konsekuensi yang ditanggung apabila mereka terlambat ke sekolah adalah melakukan proyek kebaikan bagi dirinya atau lingkungan sekitar, contohnya membaca kitab suci sesuai dengan agama yang dianut mereka, menyapu atau membersihkan sampah yang berserakan disekitaran halaman sekolah, membersihkan kaca, menyiram bunga dan sebagainya, intinya adalah kegiatan tersebut mencerminkan kegiatan yang positif yang dilakukan oleh murid sebagai konsekuensi datang terlambat kesekolah.

Kata kunci : Kedisiplinan Murid, Terlambat Kesekolah, Proyek Kebaikan

## A. Pendahuluan

Sekolah dalam peranannya merupakan suatu lembaga untuk mendidik, membimbing dan membantu peserta didik ke arah yang lebih dewasa serta mampu membantu peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki sikap disiplin terhadap tata tertib serta dapat bersosialisasi dengan baik di sekolah. Setiap sekolah tentu memiliki tata tertib yang berfungsi untuk mengatur tindakan seluruh elemen yang ada di sekolah agar menjadi pribadi yang tertib dan tidak menyimpang. Hal ini sesuai dengan pendapat Munib (2004: 46) yang menyebutkan bahwa, “tata tertib adalah salah satu alat pendidikan preventif (pencegahan) yang bertujuan untuk menjaga agar hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses pembelajaran dapat dihindarkan”.

Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila diiringi

dengan sikap disiplin dari peserta didik. Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri peserta didik tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak sekolah secara baik dan benar. Menurut Imron (2011: 172) "Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati". Selaras dengan Imron, Kurniawan (2014: 136) pun menyampaikan hal senada tentang disiplin yaitu: suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sebutan orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.

Sebaliknya, sebutan untuk orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari (konvensi-informal), pemerintahan atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional formal). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan untuk menjalankan aturan atau tata tertib yang telah ada tanpa terbebani dan tanpa tekanan dari manapun sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang berperilaku baik sesuai norma yang berlaku. Pelanggaran terhadap tata tertib banyak dijumpai di sekolah dan mayoritas di lakukan oleh peserta didik. Pelanggaran adalah tindakan menyalahi aturan yang dilakukan oleh seseorang dengan atau tanpa sengaja. Sedangkan menurut Tarmidzi (2008) pelanggaran adalah "tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk pelanggaran dan kenakalan yang dilakukan peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah". Selanjutnya terkait jenis-jenis pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah, Rohani (2002: 139) menggolongkan ke dalam empat kategori, yaitu: Pertama, Pelanggaran akademik (Terlambat datang ke sekolah, Tidak hadir tanpa surat keterangan, Meninggalkan lingkungan sekolah pada jam pelajaran, Tidak mengikuti upacara bendera). Kedua, Pelanggaran administrasi (Tidak membayar SPP).

Ketiga, Pelanggaran estetika (Tidak berpakaian seragam sekolah, Tidak melaksanakan tugas kebersihan). Keempat, Pelanggaran etika (Berlaku tidak sopan pada guru, Membawa rokok dan merokok, Minum-minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang, Melakukan tindakan kriminal lainnya) Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa datang terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Terlambat pun menjadi permasalahan umum yang dihadapi oleh peserta didik baik sengaja maupun tidak. Perilaku terlambat ini merupakan salah satu penyebab awal menurunnya prestasi belajar peserta didik selama di sekolah. Karena ketika terlambat datang ke sekolah, peserta didik akan kehilangan sebagian materi pelajaran. Makna dari terlambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lewat dari waktu yang ditentukan. Maka terlambat datang ke sekolah berarti peserta didik datang ke sekolah lewat dari waktu yang di tentukan. Perilaku datang terlambat datang ke sekolah merupakan perilaku maladaptif yang sering dijumpai di sekolah. Salah satu faktor yang penting untuk mencapai kesuksesan adalah ketepatan waktu yang merupakan salah satu ciri karakter yang baik, seperti dikemukakan oleh Phurutse dalam Purwanti (2017: 1) ”One of the important traits entering into successful person ’s character is the habit of punctuality”.

**B. Metode Penelitian**

Setiap penelitian pasti memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, karena tanpa ada metode yang jelas penelitian tidak akan berjalan sebagaiamana yang diharapkan. Oleh sebab itu metode dalam suatu penelitian sangat diperlukan. Metode adalah cara untuk memberi jawaban secara efektif tepat pada sasaran dan harus efisein.

Menurut Arikunto (2014:203) menyatakan “metode penelitian adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan metode atau cara pemecahan masalah dalam suatu penelitian berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Setelah menentukan metode penelitian, maka selanjutnya yang harus ditentukan dalam penelitian adalah bentuk penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan

harapan. Bentuk penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan survei langsung ke tempat yang menjadi tempat penelitian, dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan survei langsung ke SDN CIBUNGUR 1, menghimpun data-data tersebut sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini metode survei digunakan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan yang faktual.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan (Rachman dalam Anggara, 2015). Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu (Munawaroh, 2016: 114). Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata discipline yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Handayani, 2015). Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata disicple yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Munawaroh, 2016: 115). Pokok utama dari disiplin adalah peraturan. Sedangkan peraturan menurut Sari (2017: 6) adalah pola aturan tertentu yang diterapkan dan ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. peraturan yang efektif bagi anak adalah peraturan yang dengan mudah dapat diingat, dimengerti dan diterima. disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku (Mustari, 2017: 41). Sedangkan disiplin menurut Munawaroh (2016: 116) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalau menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku dilingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Mustari (2017: 42) disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili

dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang betujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2015: 143). sedangkan menurut Gie dalam Noor, 2015) disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi dan harus tunduk pada aturan-aturan yang ada dan berlaku. Disiplinmenurut Noor (2015) menjelaskan bahwa keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Rohmat dalam Ardianti (2015) menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Sedangkan kedisiplinan siswa menurut Imran (2017: 173) dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah, tanpa ada pelaggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua factor menurut Unaradjan dalam Anggraini (2015), yaitu sebagai berikut:

(a). Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik aata biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang diimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

(b). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan

kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah.

**Program Late Vast and Goodness Projects**

Program Late Vast and Goodness Project merupakan suatu program yang di buat dan direncanakan sebagai bentuk upaya dalam mendidik sikap kedisiplinan. Ada beberapa alasan yang melatar belakangi peneliti dalam memilih melakukan program ini adalah sebagai berikut: (1). Mewujudkan kedisiplinan diri pribadi dan menebarkan hal kebaikan kepada dirinya dan lingkungan sekitar (2). Kedisiplinan merupakan perilaku yang dapat meningkatkan tanggung jawab (3). Kedisiplinan mengarah pada visi yang jelas, yang membuat hidup menjadi teratur (4). Dengan kedisiplinan maka pekerjaan dapat dilakukan atau diselesaikan dengan baik (5). Kedisiplinan dapat melatih menghargai waktu (6). Dengan kedisiplinan membantu kita menjadi lebih produktif dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga kita akan melakukan sesuatu dengan skala prioritas dan memastikan pekerjaan yang kita lakukan adalah benar.

Hasil nyata serta perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama, gambar 1. Murid datang disekolah. Kedua, gambar 2 late vest/rompi terlambat tampak dari depan dan belakang. Ketiga, gambar 3 Goodness Project/Proyek kebaikan dari murid dengan mengenakan rompi terlambat . Keempat, gambar 4 Goodness Project/Proyek kebaikan dari murid dengan mengenakan rompi terlambat. Kelima, gambar 5 Proyek kebaikan dengan membaca dan menghafalkan ayat-ayat suci dalam kitab suci atau membaca juz'ama.

Jadi segala bentuk gambar akan terpajang dimading setiap kelas atau mading sekolah itu sendiri sebagai bahan evaluasi diri semua peserta didik. Pembelajaran yang dapat diambil dari program ini adalah kedisiplinan merupakan upaya pembelajaran dan pengendalian diri terhadap suatu aturan yang diberlakukan disekolah, oleh sebab itu dengan rasa sadar murid harus bisa menjalankan peraturan tersebut dengan baik, sehingga akan tercipta kedisiplinan dalam segala hal. Disamping itu dengan kedisiplinan akan tumbuh dengan sendirinya rasa tanggung jawab terhadap hal-hal yang dilakukan. Sedangkan menghargai waktu juga merupakan aspek yang terbentuk dalam diri murid akibat dari kedisiplinan yang mereka lakukan. Rencana dan perbaikan untuk masa

kini adalah terus melakukan pembiasaan kebaikan terhadap peserta didik dan terus bersinergi adanya peran dan kepedulian seluruh masyarakat sekolah SDN CIBUNGUR 1, sedangkan rencana dan perbaikan untuk masa yang akan datang terhadap program yang dilakukan di SDN CIBUNGUR 1 adalah memperkuat jalinan kerjasama antara wali kelas, guru mata pelajaran dan BK dalam menunjang aksi nyata tersebut, memberikan pembinaan terhadap program yang diberlakukan disekolah oleh wali kelas setiap minggunya, dukungan dan pembinaan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran disekolah kepada semua warga sekolah tentang program rompi terlambat dan proyek kebaikan di SDN CIBUNGUR 1.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa analisis perilaku peserta didik terlambat SDN Cibungur 1 disebabkan oleh faktor intenal dan faktor ekstenal serta dampak yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Faktor internal yang menyebabkan Peserta didik berperilaku terlambat adalah terlambat bangun dikarenakan tidur terlalu larut pada malam hari, kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas hal ini terjadi karena peserta didik tidak mempersiapkan keperluan di malam hari dan saat pagi hari terlambat bangun, kurang menyukai pelajaran tertentu sehingga melambat-lambatkan diri hadir ke sekolah, faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik berperilaku terlambat adalah kesulitan kendaraan karena rata-rata peserta didik diantar oleh orang tua atau saudaranya. Kedua dampak yang dialami adalah hubungan dengan teman sekelas terganggu, hubungan dengan guru terganggu dan nilai mengalami penurunan. Ketiga upaya yang dilakukan dalam mengatasi tersebut dengan mencoba memberikan tanda rompi datang terlambat yang bertujuan agar jera atas kesalahannya selain itu oleh guru BK SDN Cibungur 1 dalam mengatasi perilaku terlambat adalah memberikan sanksi/hukuman kepada peserta didik yang terlambat berupa membersihkan lingkungan sekolah selama kurang

lebih 1 jam pelajaran, pemanggilan orang tua ke sekolah untuk mencari penyelesaian terhadap kasus terlambat.

Melihat peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai faktor internal dan eksternal serta dampak yang dialaminya, maka diharapkan: Pertama, hendaknya peserta didik yang terlambat karena bangun kesiangan, berusaha untuk tidur lebih awal dari biasanya agar dapat bangun awal. Kedua, hendaknya peserta didik yang terlambat karena diantar orang tua mampu berkomunikasi agar orang tua mengantar lebih awal . Ketiga, hendaknyaorang tua membangunkan peserta didik lebih awal serta melatih dirinya untuk bangun lebih awal. Keempat, hendaknya orang tua yang mengantar peserta didik ke sekolah mampu bekerja sama dengan peserta didik agar tiba di sekolah tepat waktu. Kelima, hendaknya guru BK mampu berkomunikasi secara intensif dengan peserta didik yang terlambat agar peserta didik yang terlambat secara terbuka menceritakan masalah maupun faktor penyebab dirinya terlambat. Keenam, hendaknya guru BK mampu membantu peserta didik yang terlambat datang ke sekolah untuk mencari alternative pemberian bantuan baik preventif maupun kuratif yang sesuai dengan faktor penyebab terlambat setiap peserta didik. Ketujuh, hendaknya kepala sekolah mampub memberikan ketegasan erhadap masalah terlambat karena kebanyakan masalah terlambat terjadi karena kurang disiplinnya tiap elemen yang terdapat di sekolah terhadap tata tertib yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Imron Ali. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.Insyoroh, Lailatul. 2016. Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik. Proposal Penelitian Halaman 10.

Ardianti, Dian. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Fakultas IlmuPendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Anggara, Dwi. Y. 2015. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi.Fakultas IlmuPendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Anggraini, Arum. J. 2015. Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri I Parangtritis: Studi Kasus. Skripsi.

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto,Suharsimi.2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Imran, Ali. 2017. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta Bumi Aksara.

Mustari, Mohammad. 2017. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter.Yogyakarta: laksBang Pressindo.Mustari, Mohammad. 2017. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: laksBang Pressindo. Munawaroh, Siti. 2016. Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: BPNP

Naim, Ngainun. (2015). Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta : ArRuzz Media.

Noor, Rohinah. M. (2016). The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta: Insan Mandiri.

Rachmawati, Tutik. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: GavaMedia.